

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu kenyataan bahwa didalam proses belajar mengajar selalu ada siswa yang memerlukan bantuan, baik didalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar mereka. Berbagai upaya pembenahan sistem pendidikan dan perangkatnya di Indonesia terus dilakukan, akibatnya muncul beberapa peraturan pendidikan untuk saling melengkapi dan menyempurnakan peraturan-peraturan yang sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan saat ini. Pendidikan tidak hanya diperoleh di lembaga-lembaga pendidikan tetapi semua sektor dapat digunakan sebagai sumber pendidikan, terutama lingkungan yang berperan atau berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar.

Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus menerus. Perubahan dapat dilakukan dalam hal metode mengajar, penyesuaian buku-buku pelajaran, alat-alat laboratorium, maupun materi pelajaran. Akuntansi merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Pelajaran akuntansi dalam pelaksanaan pendidikan diberikan mulai dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bahkan sampai jenjang Perguruan Tinggi.

Penerapan prinsip-prinsip pendidikan nasional telah diatur dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, dengan harapan dengan mendukung segala upaya untuk memecahkan masalah pendidikan serta memberi sumbangan secara signifikan terhadap masalah-masalah makro bangsa Indonesia. Semua lapisan masyarakat yang terkait dengan pendidikan secara langsung maupun tidak langsung, hendaknya memiliki pemahaman yang sama terhadap undang-undang Sisdiknas, sehingga upaya pendidikan nasional akan mendapatkan dukungan dari segala penjurur dan akan menjamin keberhasilan pendidikan dimasa yang akan datang. Dalam pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas bahwa Depdiknas berkewajiban untuk mencapai visi pendidikan nasional sebagai berikut: terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memperdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Susiani, 2010: 2).

Proses belajar mengajar akuntansi yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat siswa antusias terhadap persoalan akuntansi yang ada sehingga mereka mampu mencoba memecahkan persoalannya. Guru perlu membantu mengaktifkan siswa untuk berpikir. Diperlukan terobosan dalam menyusun konsep, serta tindakan-tindakan dengan kata lain suatu paradigma-paradigma baru didalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang baru, dengan menggunakan paradigma

lama, maka segala usaha yang dijalankan akan memenuhi kegagalan (Sanaky, 2010: 1).

Pelajaran akuntansi cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang “kurang diminati” atau “kalau bisa dihindari” oleh sebagian siswa dan kurangnya kesabaran bahwa akun-akun yang ada dalam akuntansi mengajarkan untuk dapat berpikir rasional, cermat, efisien dan efektif. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan guna menyongsong era persaingan-persaingan besar. Oleh karena itu, kreativitas seorang guru dalam mengajar akuntansi menjadi faktor penting agar akuntansi menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan menarik di dalam kelas, dan mengajarkan siswa untuk membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Hamalik (2008: 11) menyatakan bahwa guru yang baik tidak saja menguasai spesialisasi ilmunya, akan tetapi harus mengenal proses belajar manusia, cara-cara mengajar, penggunaan alat-alat peraga, teknik penilaian dan sebagainya.

Pelajaran akuntansi sangatlah sulit karena selalu menggunakan analisis yang tinggi dalam memasukkan angka pada akun-akun yang sesuai, seperti halnya pembukuan, penggolongan, atau bendahara kantor dan lainnya yang selalu dihindari siswa pada saat mengerjakan soal akuntansi yang diberikan oleh guru akuntansi. Hal ini perlu adanya dorongan untuk memotivasi siswa agar dapat mengerjakan pembukuan sesuai akun yang ditetapkan, seperti jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal

pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum. Siswa harus mengetahui semua fungsi dari jurnal-jurnal tersebut dan mengetahui dengan jelas akun yang harus dimasukkan pada masing-masing jurnal atau pembukuan yang selalu dihindari siswa, karena membutuhkan ketelitian.

Menurut Arikunto (2003:4) menyebutkan beberapa karakter siswa dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) semangat belajar rendah, (2) mencari jalan pintas (3) tidak tahu belajar untuk apa, dan (4) pasif dan acuh. Untuk mengantisipasi terjadinya karakteristik siswa demikian disarankan pula bagi seorang guru untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang: (1) memiliki variasi, (2) memberikan kesibukan yang menarik, (3) menggunakan model *reward* dan *punishment*, (4) bersifat terbuka, dan (5) memberikan layanan yang simpatik. Kebanyakan guru yang mengajar masih kurang mempertahankan kemampuan berpikir siswa atau dengan kata lain tidak melakukan pembelajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan. Dengan demikian guru harus bisa mencari metode-metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Pendidikan juga merupakan proses pertumbuhan dimana individu diberi pertolongan untuk mengembangkan kemampuan, minat dan bakatnya.

Pengelolaan guru terhadap pembelajaran akuntansi harus dapat membuat siswa lebih termotivasi dan menarik siswa lebih menyukai mata pelajaran akuntansi, dan guru harus meningkatkan pemahaman pada siswa

untuk menyusun pembukuan. Guru yang profesional harus dapat membangun gagasan pada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Sehingga guru dapat mengevaluasi hasil belajar siswa secara outentik, karena evaluasi tidak terpisahkan dari setiap upaya siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh guru harus bersifat obyektif, transparan, adil, terparan (terbuka).

Pola pengajaran pada mata pelajaran akuntansi tingkat SMA cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga para siswa hanya mendengarkan dan menulis (*teacher center*) didominasi oleh guru. Guru kurang memberikan semangat dan berkeliling mendekati siswa, sehingga siswa kurang berminat dalam belajar akuntansi. Untuk memahami akuntansi siswa harus sering latihan memasukkan akun-akun yang akan dijurnal sesuai pencatatan keluar masuknya uang atau akun dalam pembukuan. Guna mencapai tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan suatu institusi penyelenggaraan pendidikan, tujuannya adalah tercapai proses *output* (keluaran) yang dihasilkan bertumpu pada nilai-nilai dan transformasi kependidikan.

Mengajarkan akuntansi merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dibandingkan dengan ilmu sosial yang lainnya. Guru harus dapat membuat siswa belajar untuk mendapatkan kemampuan dan keterampilan tentang akuntansi. Kemampuan dan keterampilan ditandai dengan adanya interaksi yang positif antara guru dan siswa, siswa dengan

siswa yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah diterapkan. Namun dalam kegiatan pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan akuntansi, ternyata masih banyak yang mengalami hambatan-hambatan baik yang dialami siswa maupun guru.

Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar akuntansi diantaranya adalah kreatifitas siswa dalam membuat dan menyampaikan ide-idenya masih sangat rendah, kurangnya pemahaman pada akun-akun yang akan dibukukan. Hal ini disebabkan karena guru kurang mendorong dan membantu siswa dalam memunculkan kreatifitasnya. Permasalahan lain yang sering ditemukan saat ini kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Pada pelajaran akuntansi dominasi guru masih sangat tinggi, pengorganisasian siswa cenderung searah dan klasikal guru jarang berkeliling mendekati siswa. Metode pembelajaran akuntansi di SMA Muhaammdiyah 2 Surakarta juga kurang bervariasi, sehingga siswa kurang tertarik dalam pelajaran akuntansi. Mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran tapi melatih kemampuan siswa untuk berpikir, menggunakan struktur kognitifnya secara penuh dan terarah. Materi pelajaran mestinya digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir, bukan sebagai tujuan. Mengajar yang hanya menyampaikan informasi akan membuat siswa kehilangan motivasi dan konsentrasinya (Hamruni, 2012: 33).

Berdasarkan uraian di atas kesenjangan pembelajaran akuntansi perlu segera diatasi. Alternatif solusi yang dapat ditawarkan pembelajaran

akuntansi perlu dikelola dengan baik, sehingga siswa merasa nyaman dan senang belajar akuntansi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak pada latar belakang masalah maka fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah pengelolaan pembelajaran akuntansi di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta?

Fokus penelitian kemudian dirinci menjadi tiga pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengelolaan materi ajar dalam pembelajaran akuntansi di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta?
2. Bagaimanakah pengelolaan interaksi pembelajaran akuntansi di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta?
3. Bagaimanakah pengelolaan evaluasi pembelajaran akuntansi di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mendiskripsikan pengelolaan pembelajaran akuntansi di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Dari tujuan umum dapat dijabarkan menjadi tujuan khusus yaitu untuk mendiskripsikan:

1. Untuk mendiskripsikan pengelolaan materi ajar dalam pembelajaran akuntansi di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

2. Untuk mendiskripsikan interaksi pembelajaran akuntansi di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi pembelajaran akuntansi di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan suatu pekerjaan yang dimulai dengan suatu prosedur sistematis, tentunya akan memiliki kegunaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian juga dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Manfaat teoritis
  - a. Bagi kepala sekolah: memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah dalam rangka peningkatan kinerja sekolah, khususnya melalui hasil belajar akuntansi.
  - b. Bagi siswa: dapat meningkatkan ketertarikan siswa pada mata pelajaran akuntansi.
  - c. Bagi guru akuntansi: dapat memberi kontribusi dalam upaya memperbaiki kinerja guru dalam pembelajaran akuntansi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap pendidikan dan dapat menambah literatur pada program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya pada program magister manajemen pendidikan.